



YOGYAKARTA

▶ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## Industri Warga Demangan Terus Bergeliat

JOGJA—Tak hanya kian dipadati oleh bisnis rumah atau kamar indekos lantaran lokasinya yang berada di sekitar kampus, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman kini juga tengah mengembangkan bisnis lain untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Bisnis itu adalah budi daya lele cendol.

Lurah Demangan, Sunu Husada, mengatakan lokasi yang strategis dan berdekatan dengan sejumlah kampus menjadi salah satu alasan ratusan warga membuka usaha rumah/kamar indekos.

Dia mengatakan tidak ada larangan unit jasa itu dilakukan warga, asalkan sesuai dengan ketentuan Perda. "Misalnya harus ada induk semangnya. Harus mengantongi izin pendirian," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa (12/2).

Jika tidak ada induk semang, kata Sunu, pemilik rumah/kamar indekos harus menunjuk satu penjaga atau penghuni yang jadi penanggung jawab. "Ini dilakukan kalau ada apa-apa, koordinasi bisa segera



**Lurah Demangan, Sunu Husada** (kanan) bersama Ketua Kampung Sapen, Kelurahan Demangan, Heri Cahyo saat menunjukkan budi daya lele cendol di RW 5, Demangan, Selasa (12/2)

dilakukan. Selama ini, keberadaan penghuni [kamar/rumah] indekos berkontribusi bagi kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, juga beberapa aktivitas di masjid. Kebetulan kan dekat dengan UIN [Sunan Kalijaga]," katanya.

Heri Cahyo, Ketua Kampung Sapen. Menurut dia keberadaan rumah/kamar indekos di Demangan berdampak positif bagi warga sekitar. "Banyak warga yang

membuka bisnis kuliner yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa," kata Heri.

**Lele Cendol**

Dari situ, kata Heri, ide kreatif lain muncul. Ide itu adalah budi daya lele cendol. Disebut lele cendol karena budi daya lele dilakukan di dalam sebuah tong ataupun base kecil yang ditumpuk. Bibit-bibit lele yang banyak dalam tong terlihat seperti cendol. "Makanya disebut lele cendol. Karena dalam satu tong ada sekitar 500 ekor bibit lele," katanya.

Budi daya ini baru dikembangkan oleh warga RW 5. Hasilnya pun dinilai mampu memberikan tambahan pendapatan bagi warga.

Tahun depan, lele cendol tersebut akan dikembangkan di RW-RW lain. Akan tetapi pembudidaya lele cendol harus melibatkan kalangan keluarga prasejahtera. "Kami akan libatkan warga miskin yang masuk dalam daftar KMS [kartu keluarga sejahtera]. Tahap

pertama kami akan libatkan 60 KK KMS dari sekitar 250 KK yang KMS yang ada di sini," katanya.

Penunjukan 60 KK KMS dalam program budi daya lele cendol tersebut melalui mekanisme yang sudah disepakati dalam Musrenbang.

Pihaknya akan menyeleksi dan menanyakan komitmen calon-calon pembudidaya untuk menjalankan program tersebut. "Hal itu dilakukan agar program tersebut tidak salah sasaran," kata dia.

Dia menyebut dari sekitar Rp150.000-Rp200.000 biaya operasional dari budidaya ini, setidaknya pembudidaya bisa mengantongi sekitar Rp300.000 saat panen. Apalagi, untuk pakan lele tidak terlalu rewel karena dengan sisa-sisa makanan rumah tangga lele juga berkembang.

"Kelurahan juga akan membantu masalah pemasaran. Pemkot akan memberikan bantuan bibit dan juga tong. Tinggal dijalankan saja," kata dia. (Abdul Hamid Razak)

Instansi			
1. ....		<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
2. ....			<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Demangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005